

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati merupakan gerakan yang muncul dengan dilatarbelakangi oleh keprihatinan sekelompok masyarakat Pati terhadap kontestasi pemilihan kepala daerah yang hanya menghadirkan satu pasang calon kepala daerah yang notabene adalah calon petahana. Ketidaksetujuan terhadap sosok calon petahana dan adanya pemahaman yang salah di masyarakat mengenai pengertian Pilkada dengan pasangan calon tunggal.

Gerakan yang dilakukan AKDPP menunjukkan sikap kritis masyarakat yang didasari atas ketidakpuasan terhadap beberapa permasalahan yang menjadi isu menjelang pemilihan kepala daerah serentak yang memunculkan calon tunggal. Sikap kritis yang teraktualisasi melalui gerakan ini dapat dikatakan sebagai proses dan pembelajaran yang demokratis bagi masyarakat.

Dengan keterbatasan ruang dalam melakukan gerakan membuat gerakan menjadi solutif menciptakan model gerakan untuk menjaga ritme perlawanan. Hambatan yang dihadapi oleh AKDPP justru mampu membentuk solidaritas dikalangan relawan karena ketika menghadapi tentangan dari pihak lawan.

Dalam mengidentifikasi Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati sebagai Gerakan Sosial, penulis menggunakan beberapa indikator yaitu: *Tantangan Kolektif; Tujuan Bersama; Solidaritas dan Identitas Kolektif;* serta *Memelihara Politik Perlawanan*. Tidak semua aksi-aksi kolektif dapat dikatakan sebagai gerakan sosial. Empat indikator yang penulis gunakan merupakan property dasar bagi suatu aksi kolektif dapat dikatakan sebagai suatu Gerakan Sosial.

Bentuk tantangan kolektif yang merupakan upaya melakukan perubahan dilakukan AKDPP dengan Sosialisasi dan kampanye, pengawasan pemungutan dan penghitungan suara dalam Pilkada, serta menggugat hasil Pilkada. Sosialisasi dan kampanye dilakukan berinteraksi langsung dengan masyarakat seperti mengadakan bakti sosial terhadap masyarakat korban banjir dan *door to door* yang dilakukan relawan AKDPP. Untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat, AKDPP membuat spanduk/baliho yang dipasang di beberapa wilayah dan pamflet berisi artikel/opini negative campaign yang disebar di tempat ramai. Untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas, AKDPP mesosialisasikan dan mengkampanyekan kotak kosong melalui media sosial Facebook.

Untuk mengontrol pelaksanaan pemungutan dan penghitungan suara, AKDPP membentuk pengawas di TPS yang terkordinasi. Hasil di lapangan dijadikan sebagai bukti jika ada kecurangan. AKDPP menemukan berbagai bentuk pelanggaran dalam pelaksanaan pemilu dan

mengajukan gugatan ke Mahkamah Konstitusi dengan membentuk tim advokasi yang dinamai Gerakan Masyarakat Pati.

Tujuan bersama dalam Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati adalah memenangkan kotak kosong sebagai strategi untuk menghadirkan pasangan calon lain selain pasangan calon petahana yang dianggap tidak pro rakyat dengan memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Sebagai pembentuk identitas dan solidaritas dalam AKDPP adalah kesamaan tujuan yang dimiliki oleh relawan yang tergabung mendukung kotak kosong.

Berbagai upaya dilakukan AKDPP untuk memelihara politik perlawanan, memasang kembali alat peraga yang diturunkan, mengelabui aparat desa demi berlangsungnya acara, membentuk pengawas di TPS sebagai ganti saksi yang tidak dimiliki oleh kotak kosong, bahkan sampai mengajukan gugatan terhadap hasil Pilkada.

strategi yang digunakan AKDPP lebih mengarah kepada Strategi Advokasi, dimana AKDPP melakukan pendampingan terhadap kolom kosong sebagai suara alternatif bagi masyarakat dalam Pilkada Pati 2017. AKDPP juga tidak menghindari hubungan dengan agen-agen negara. Pendampingan dengan mensosialisasikan tentang kolom kosong sampai dilakukan gugatan terhadap hasil pilkada.

B. SARAN

Mengingat bahwa proses Pilkada di Kabupaten Pati 2017 yang sudah selesai dengan kemenangan pasangan Haryanto-Arifin, penulis

menyarankan untuk gerakan yang dilakukan oleh Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati tetap dilakukan dengan cara yang berbeda, yakni melakukan kontrol terhadap penyelenggaraan pemerintahan di kabupaten pati. Seperti melakukan kajian terhadap program kebijakan dan kinerja pemerintah, jika dirasa tidak berpihak kepada masyarakat maka AKDPP yang sekarang sudah melebur dengan kelompok masyarakat yang lebih luas dalam wadah Gerakan Masyarakat Pati (GERAMPati) dapat menyampaikan sikap kritik melalui berbagai cara.

Selain itu penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yakni mengenai perlunya diketahui tentang faktor-faktor gagalnya AKDPP dalam memenangkan kotak kosong dalam kontestasi Pilkada di Kabupaten Pati, ini menjadi penting arena sebuah gerakan masyarakat yang melahirkan proses dan pembelajaran yang demokratis.